

INTISARI

Industri semen nasional mengalami peningkatan permintaan setiap tahunnya dan diprediksi beberapa tahun kemudian produksinya tidak mampu mencukupi. Berkaitan dengan hal ini PT Semen Tonasa berencana melakukan upaya peningkatan kapasitas produksi. PT Semen Tonasa mempunyai dua alternatif, pertama adalah peningkatan kapasitas kiln III yang semula 1920 ton per hari menjadi 5500 ton per hari dan ke dua, pembangunan pabrik baru berkapasitas 5500 ton per hari. Untuk mencapai rencana tersebut maka dilakukan analisis kelayakan untuk mengetahui kelayakan masing-masing alternatif dan memberi gambaran dalam pemilihan alternatif tersebut. Analisis kelayakan ini meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasi serta aspek keuangan.

Hasil analisis aspek pasar dan pemasaran serta aspek teknis dan operasi menunjukkan bahwa dua alternatif rencana tersebut layak untuk dilaksanakan. Sedangkan hasil analisis aspek keuangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ekonomi pada dua alternatif tersebut.

Alternatif pertama membutuhkan investasi sebesar Rp 841.285.046.629, *Return on Investment* (ROI) sebelum dan sesudah pajak masing-masing 57% dan 40%, *Pay-out Time* (POT) 1,5 tahun, *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 2.252.669.988.599, *Internal Rate of Return* (IRR) 52,28%, *Payback Period* 2 tahun 3 bulan dan sensitivitas perubahan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelayakannya adalah kenaikan harga bahan baku dengan batas maksimum 23,4%, penurunan harga jual semen dengan batas maksimum 1,8% dan penurunan tingkat produksi dengan batas maksimum sampai 71%.

Untuk alternatif ke dua, investasi yang dibutuhkan sebesar Rp 1.062.820.763.837, *Return on Investment* (ROI) sebelum dan sesudah pajak masing-masing 49% dan 34%, *Pay-out Time* (POT) 1,69 tahun, *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 1.931.113.272.155, *Internal Rate of Return* (IRR) 33,3%, *Payback Period* 3 tahun 7 bulan dan sensitivitas perubahan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelayakannya adalah kenaikan harga bahan baku dengan batas maksimum 22%, perubahan harga jual semen tanpa penurunan dan penurunan tingkat produksi dengan batas maksimum sampai 75%.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa dua alternatif rencana tersebut layak untuk dilaksanakan dan rencana investasi untuk alternatif pertama lebih menarik dibandingkan dengan alternatif kedua.